



JALSAT

JOURNAL OF ARABIC LANGUAGE STUDIES AND TEACHING

Volume: 1, Nomor: 1

DOI: 10.15642/jalsat.v1i1.45

Received: March 18th, 2021,

Revised: May 7th, 2021,

Accepted: May 10th, 2021

The Analysis of Arabic Learning Evaluation Using Blended Learning Method at Senior High School of Al-Izzah Batu/ Analisa Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model blended Learning di SMA Al-Izzah Batu

Maftuhin^{a, 1}, Junaedi^{b, 2}

^aInternational Islamic Boarding School Al Izzah, Batu

^bUniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

¹maftuhin.ahmad.1994@gmail.com, ²junaedi@uinsby.ac.id

Abstract

This article explains how important evaluation is one of the components of education, especially in Arabic language education activities. In an education process, there are two fundamentals activities, they are learning and studying by the students and teaching by the teachers, these activities are needed to achieve the goals made in learning planning. This research's purpose is to give an illustration about the implementation of blended learning especially when virtual learning is conducted. This research also uses qualitative measure about the method of case studying, in which the data are collected through interviews, observations and the study of documents. Based on the result of the research, the teachers prepare RPP, syllabus, face-to-face scheduling, learning resources and evaluation method in a form of a soft file during the planning process. The education process is performed by three steps which are first, main and last activity. The evaluations on the education are assignments giveaway, mid and final examinations. Unfortunately, during its implementation, teachers face some obstacles in it.

Keywords : Evaluation, Education, Blended learning method

مخلص البحث

هذه المجلة تشرح من أهمية التقييم كعنصر من مكونات التعلم، لا سيما في أنشطة تعليم اللغة العربية وتعلمها. في عملية التعلم هناك نشاطان، وهما التعلم الذي يقوم به الطلاب والتدريس الذي يقوم به المعلم، وهذان النشاطان لتحقيق الأهداف المحددة في خطة التعلم. الغرض من هذا البحث هو تقديم لمحة عامة عن تطبيق التعلم المدمج،

JALSAT: Journal of Arabic Studies and Teaching.

Homepage: <http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/jalsat/index>, Email: jalsat@uinsby.ac.id

خاصة من أثناء التعلم. هذا البحث يستخدم منهجًا نوعيًا بطريقة دراسة الحالة. تقنية من جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة ودراسة الوثائق. بناء على نتائج البحث، في عملية التخطيط كان المعلم ينبغي أن إعداد خطة الدرس، ومنهج الدراسي، والجدولة وجهًا لوجه، والمواد التعليمية وأدوات التقويم في شكل ملفة الإلكترونية. تتم عملية التعلم في ثلاث مراحل، وهي الأنشطة الأولية والجوهرية والنهائية. تقويم التعلم في شكل إعطاء الواجب، وامتحان منتصف الفصل الدراسي وامتحان الفصل الدراسي النهائي. في وقت تنفيذه كانت هناك العديد من العقبة التي شعر بها المعلم.

الكلمات الرئيسية: التقويم، التعلم، طريقة التعلم المدمج

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi informasi dan Komunikasi saat ini mengalami perubahan perkembangan baik perubahan yang bersifat progress maupun regress namun kemajuan tersebut masih berlangsung sesuai dengan dinamika kehidupan. Perkembangan IPTEK diperkirakan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia dengan menyesuaikan perubahan-perubahan yang dapat di adopsi dikalangan masyarakat sekitar. (Baharun, 2016).

Oleh sebab itu seorang pendidik di haruskan untuk melakukan pengembangan keprofesian dengan melakukan upaya mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru. Di era 4.0 dengan berbagai macam karakteristik peserta didik guru di tuntutan untuk berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, apalagi kegiatan pembelajaran yang saat ini dilakukan di masa pandemi maka harus bisa memahami kebutuhan peserta didik dengan keadaan yang berbeda salah satunya dengan menggunakan model blended learning. Blended learning pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Selain blended learning ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya blended learning dan hybrid learning. Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan semestinya meskipun tidak seefektif pembelajaran langsung (tatap muka). (Baharun, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, 2016).

Di era pandemi covid 19 yang berlangsung guru tetap mencoba melakukan pembelajaran meskipun dengan segala keterbatasan guru tetap di tuntutan untuk bisa merancang pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin agar siswa dapat tetap tertarik dengan kondisi belajardi era pandemi. Tentunya mengajar dan belajar di era pandemi harus bisa membuat siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran yang kita gunakan sehingga hasil belajar siswa juga akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Kegiatan proses pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh dari dalam itu sendiri yakni kemampuan peserta didik dalam meyerap penjelasan materi yang telah disampaikan

JALSAT: *Journal of Arabic Studies and Teaching*.

Homepage: <http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/jalsat/index>, Email: jalsat@uinsby.ac.id

oleh guru, dengan begitu guru akan mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik guru perlu melakukan kegiatan penilaian kognitif baik berupa tes tulis maupun tes lisan dengan bentuk soal maupun praktek. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar yang artinya kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh perlengkapan dan fasilitas penunjang kebutuhan siswa dalam belajar seperti kondisi sekolah, materi yang disesuaikan dengan kurikulum saat ini, dan media pembelajaran.. (Muchlas, 2015).

Oleh karena itu dalam mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan maka perlu adanya kegiatan penilaian, baik penilaian kognitif maupun penilaian sikap dengan uji tes tulis, praktek, penilaian kepribadian, penilaian teman sejawat dan penilaian diri. Maka diperlukan kegiatan evaluasi dalam mengukur tingkat pemahaman siswa dan mengetahui proses pembelajaran yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. (Jabbar, 2004). Pengertian lain evaluasi adalah kegiatan untuk mengidentifikasi sebuah perencanaan dengan mengukur keberhasilan atau tidaknya sebuah kegiatan sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya. (Wahyuni, 2012). Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses memberikan penilaian suatu kegiatan berdasarkan rubrik yang telah dibuat sebagai dasar acuan dalam menilai sebuah kegiatan.

Mengingat bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang berkelanjutan maka dapat dipastikan bahwa evaluasi dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain untuk bisa mengukur hasil belajar siswa maka guru melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode blended learning.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Al-Izzah Batu, dengan alasan peneliti melihat fenomena yang patut untuk diteliti sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggabungkan metode, media dan perangkat teknologi dan informasi Bahasa Arab. Oleh sebab itu peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut merupakan penerapan metode blended learning yang bertujuan untuk lebih mengemas kegiatan pembelajaran dengan sederhana namun mudah dimengerti oleh peserta didik.

Secara etimologi istilah metode Blended learning terdiri dari dua kata yaitu blended dan learning yakni Blend berarti "campuran, yang merupakan campuran kegiatan yang menggabungkan. Sedangkan istilah learning memiliki makna umum yaitu belajar, dengan demikian. Kegiatan penggabungan dari satu kegiatan menjadi kegiatan yang selaras Jadi, blended learning adalah gabungan pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran milineal atau elektronik. Tujuan dari penerapan blended learning adalah agar siswa dapat menyerap materi dengan lebih baik, aktif dan memiliki pemikiran yang kritis dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sjukur, 2012). Metode blended learning yang diaktualisasikan pada pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut, merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa, dengan menyesuaikan kondisi dan kurikulum darurat sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan tersebut di jalankan guru dan siswa dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa yang dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Model pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik bertujuan untuk mempermudah dan mengasah sisi menghafal dalam berbahasa arab.

Oleh sebab itu menimbang pentingnya kegiatan evaluasi pembelajaran, maka dalam jurnal ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis evaluasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *blended learning*.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam penyelenggaraan pengajaran pada umumnya, termasuk di dalam pengajaran bahasa, evaluasi memiliki tempat dan peranan yang terkait langsung, dan bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengajaran itu. Dalam teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, pengajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil pengajaran. Ketiganya memiliki hubungan yang erat satu sama lain, baik secara langsung dalam hubungan sebab akibat, maupun secara tidak langsung dalam bentuk umpan balik (Djiwandono, 1966).

Evaluasi dalam arti luas merupakan proses perencanaan yang menyediakan informasi. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat *alternative-alternatif* keputusan. Dengan demikian kegiatan evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk kemudian membuat suatu keputusan. Dengan demikian evaluasi dapat diartikan suatu kegiatan atau proses mengukur dan dilanjutkan dengan menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat tercapai. Jika evaluasi digunakan dalam suatu pembelajaran maka, penilaian tersebut ditujukan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik dari tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Aji, 2017).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran diatur oleh guru, mulai dari membuat desain pembelajaran bahasa Arab, melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab serta melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”.

Proses pembelajaran bahasa Arab dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan dan kompetensi tersebut sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang berbentuk tujuan pembelajaran bahasa Arab, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru perlu melakukan evaluasi (Arifin, 2016).

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran tujuan utama adalah guna mengetahui keberlangsungan proses pembelajaran Bahasa Arab secara efektif dalam ruang lingkup materi, metode, media dan sumber belajar. lingkungan serta sistem penilaian. Sedangkan, tujuan dari dilaksanakannya penilaian hasil belajar bahasa Arab adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di jelaskan dengan mengukur tingkat kelafalan dalam berbahasa, semangat dalam belajar, minat dan

bakat serta ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang berbasis Bahasa Arab. (Arifin Z., 2016).

Sedangkan tujuan khusus pelaksanaan evaluasi adalah *pertama* dalam bidang pembelajaran adalah evaluasi di khususkan untuk mengidentifikasi kompetensi isi pembelajaran secara terperinci. *Kedua* mata pelajaran dari hasil belajar adalah untuk evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik secara individu atau kelompok. *Ketiga* bidang dalam perbaikan merupakan evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui dugaan terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang direncanakan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang ada. *Keempat* tujuan dalam penempatan potensi adalah evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang informasi tentang prestasi/potensi peserta didik sehingga dapat diketahui bakat dan minat peserta didik sesuai dengan keahliannya. *Kelima*, tujuan seleksi adalah evaluasi digunakan sebagai bahan untuk penyaringan penerimaan peserta didik dan hasilnya digunakan untuk mengadakan bimbingan dan sosialisasi. Kelima bidang bimbingan dan konseling adalah evaluasi yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menentukan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler peserta didik dalam memecahkan masalah pribadi dan sosial yang membutuhkan bimbingan dan arahan sesuai dengan kebutuhan. Keenam bidang kurikulum adalah melalui evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat di ketahui keberhasilannya secara menyeluruh, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap keberhasilan kelembagaan pendidikan (Nafisah, 2020).

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah pertama untuk perbaikan dan pemanfaatan lebih lanjut program Bahasa Arab yang berupaya untuk mencapai tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan lingkungan. (Arifin Z., 2016, hal. 45).

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria berikut yakni prinsip dalam mencakup keseluruhan, prinsip kesinambungan dan prinsip kebenaran/objektifitas (Mahyudin, 2012).

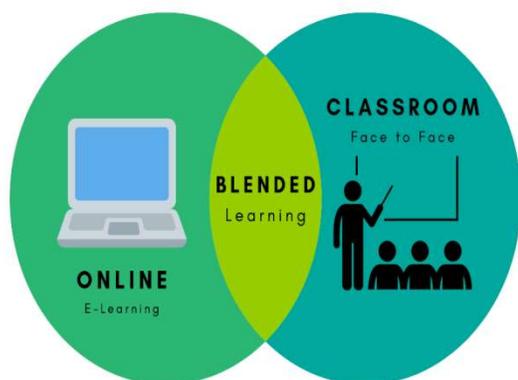
Blended Learning (Pembelajaran Inovatif)

Kemajuan IPTEK saat ini semakin berkembang pesat ditandai dengan semakin canggihnya alat teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran. Perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesat. Maka tak jarang dijumpai guru berdesakan untuk bisa meningkatkan kompetensi dalam menghasilkan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan di dalam kelas dengan menggunakan varian model pembelajaran salah satunya adalah model blended learning (widiara, 2018). Oleh sebab itu hakikat seorang guru adalah tidak mudah puas dalam menciptakan kekreatifan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. (Baharun, Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure, 2016, hal. 231-246). Pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran seharusnya di desain semenarik mungkin supaya peserta didik mudah menangkap isi materi yang dijelaskan dan dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam menanggapi apa yang guru jelaskan. Pengaplikasian model blended learning pada awalnya digunakan untuk mendiskripsikan mata pelajaran yang meghubungan pembelajaran tatap muka dengan

sistem pembelajaran online. Istilah lain dari blended learning adalah hybrid learning. Yang mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran (Sjukur, 2012, hal. no.3 :370). Secara bahasa istilah blended learning terdiri dari dua kata yaitu blended dan learning. Blend berarti “kombinasi atau gabungan, bersama untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran”. Sedangkan learning memiliki makna yang luas yakni belajar, (Nafisah, 2020). Jadi, blended learning adalah kombinasi pembelajaran tradisional dan pencampuran pembelajaran elektronik dengan diterapkannya model blended learning diharapkan dapat memahami, mencerna materi dengan baik dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa dengan baik.

Menurut MacDonald, dalam penggunaan model blended learning biasanya masih mengkombinasikan antara cara online dan perlunya belajar secara bertatap muka. Karena pada dasarnya penerapan model ini masih memakai cara tradisional dan cara modern. (Rizkiyah, 2015).

perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar tersebut menggambarkan pembelajaran tatap muka dengan metode jarak jauh keduanya saling berkaitan satu sama lain. Metode jarak jauh melalui sistem online mempunyai manfaat tersendiri

bahwa dengan menggunakan sistem online siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mandiri, yang artinya bahwa peserta didik dengan sendirinya akan terlatih dalam berfikir kritis, dan mandiri dalam mencari bahan belajar yang tentunya mereka pelajari dengan melalui internet, surat kabar, audio dll. Sedangkan pembelajaran tradisional yakni tatap muka menunjukkan ketersediaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib dan merespons kegigihan dan minat siswa secara langsung untuk mengukur tingkat pemahaman siswa di kelas. Gambar di atas mengartikan bahwa blended learning adalah pembelajaran tradisional tatap muka (face to face) dengan pembelajaran jarak jauh yang keduanya saling melengkapi dan dapat dilakukan dalam kondisi yang darurat seperti adanya covid 19 yang secara drastis lembaga pendidikan mengubah sistem pembelajaran dari bertatap muka menjadi sistem online.

Model Blended learning berupaya dalam pemanfaatan penggunaan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini yaitu internet, namun tidak kalah pentingnya dengan bentuk bimbingan guru diskusi maupuntanya jawab bisa di lakukan via aplikasi seperti watsap, google class room, ataupun E learning dengan sistem yang telah disepakati. Dengan begitu siswa dapat dibentuk secara performance, kemandirian dan pendidikan karakter (Cindya Alfi, 2016).

Model blended learning juga menggunakan strategi yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses materi-materi maupuntugas yang nantinya akan diakses guru ke dalam aplikasi. Pengambilan dan pengiriman tugas secara online juga dapat melatih peserta didik dalam mengoperasikan komputer dengan baik dan memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan melalui via tatap muka guru tinggal menugaskan secara langsung tapi tidak terkecuali peserta didik juga masih menggunakan fasilitas komputer dan akses internet. Dari kedua strategi tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing dapat terlaksana jika terdapat kepekatan antara guru dan peserta didik. (Wijaya, 2018).

Mengingat pentingnya tujuan dari penggunaan model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai upaya dalam memupuk kemandirian belajar, maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran berfungsi: (1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan status sebagai pelaku pembelajar dan pentingnya mereka untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar; (2) Membantu peserta didik sebagai pembelajar untuk bisa mengetahui dan mengembangkan potensinya, sesuai bakat dan minatnya; (3) Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mengetahui kualitas diri agar mencapai prestasi (Sutisna, 2016).

Sedangkan karakteristik *Blended Learning*, adalah sebagai berikut: (1) Sebagai sumber tambahan untuk rancangan belajar yang mengkombinasikan pembelajaran tradisional dengan online sebagai dasar pendukung lingkungan belajar berbasis virtual, (2) praktik pembelajaran yang didukung oleh suatu rancangan pembelajaran yang matang dan terencana (3) gambaran penuh mengenai teknologi yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran (Rusman, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik *blended learning* adalah model dengan pendekatan tradisional yang mendukung lingkungan belajar berbasis virtual dengan rancangan pembelajaran yang matang dan mendalam serta gambaran penuh mengenai teknologi yang di gunakan untuk mendukung pembelajaran (Rusman, 2011)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena dalam pelaksanaan penelitian menggambarkan mengenai perencanaan, penerapan serta evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model blended di SMA Al-Izzah Batu dengan mengambil sampel siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 30 siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yakni data primer dan data sekunder, data primer mencakup data yang akan diperoleh dari siswa kelas XI MIA 1, guru pengampu pelajaran Bahasa Arab, dan walikelas. Sedangkan data sekunder di peroleh dari nilai rapor dan catatan nilai dari guru yang mengampu. Tehnik pengumpulan data menggunakan

interview, Observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan melalui; data display, data reduction and conclusion.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Dan Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Blended learning di SMA Al-Izzah Batu

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Al-Izzah Batu, penerapan blended learning yang diterapkan merupakan program dalam meningkatkan mutu belajar dengan cara mengkombinasikan pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Pembelajaran di era pandemi menuntut agar guru senantiasa dapat mendampingi peserta didik dalam pembelajaran meskipun dengan jarak jauh dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat, memahami dan mengaktualisasikan kecakapan/kemahiran berbahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya keberhasilan dalam mendukung perkuliahan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran Blended learning dengan via aplikasi Fb dalam artikel (kuntarto, Eko, dan Asyhar Rayandra 2016)

Adapun pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab di SMA Al-Izzah Batu telah dimulai pada tanggal 20 April 2020 sesuai dengan kesepakatan pihak. Proses perencanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMA Al-Izzah Batu dilakukan dengan menggunakan model blended learning via E-learning dengan alamat *alizzah.quiz.com* dengan memperhatikan beberapa tahap/proses.

a. Tahap 1 simulasi

Tahap ini merupakan tahap analisis program yang akan dijadikan sebagai alat untuk pembelajaran secara daring/online, dengan memuat beberapa guru dan siswa sebanyak kurang lebih 300 siswi. Tahap ini menguji coba dengan penggunaan jaringan hostpot agar tidak ada ke eroran dikemudian hari, karena akan digunakan dalam waktu jangka panjang. Pembelajaran secara tatap muka belum tentu berlangsung lama di era covid 19 oleh karena itu pihak sekolah menyiapkan sistem dengan jaringan yang kuat agar guru dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran melalui via online meskipun dengan keterbatasan yang ada namun sekolah tetap mengupayakan agar peserta didik tetap belajar sesuai dengan hak nya.

b. Tahap 2

Dalam tahap ini pengembangan sistem E-learning mulai digunakan guru dan peserta didik. Tiap guru diberikan kode username dan password guna untuk bisa login dan mengoperasikan materi baik berupa dokument, word, power point dan juga video pembelajaran, tugas dan pengapludan agenda pembelajaran yang lain, begitu juga dengan peserta didik diberika kode username dan password guna untuk mengakses E-learning dalam presensi, pengambilan tugas, dan pengaploda hasil tugas yang telah diselesaikan. Dalam sistem tersebut terdapat nama guru dan nama mapel yang telah diampuh guna untuk membedakan mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Pelaksanaan ulangan harian juga akan dilakukan di dalam E-Learning dengan prosedur dan kesepakatan antara guru dan peserta didik dengan mencakup materi yang akan diujikan, durasi waktu dll.

c. Tahap 3

Dalam tahap ini di namakan tahap evaluasi dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan E-learning ada beberapa catatan sebagai bentuk keberhasilan dan sesuatu yang masih perlu diperbaiki diantaranya adalah kelebihan dalam menggunakan sistem tersebut adalah memudahkan guru dan siswa dalam memasukkan materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas karena guru dapat menjangkau siswa yang rajin dalam mengumpulkan tugas, aktif dalam bertanya di kolom komentar, serta dengan mudah guru dapat menilai serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran di materi yang telah di sampaikan. Namun kendala yang masih ditemukan saat ini adalah jaringan atau internet yang kadang kala terjadi eror sehingga membuat ketidak nyamanan ketika siswa sedang mengoperasikan tugas atau ulangan harian sedang berlangsung.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model blended learning adalah proses pembelajaran yang memperlihatkan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan diatas guru sudah dapat mengoperasikan sistem pembelajara dengan menggunakan E-learning, namun ditemukan juga kendala atau kesulitan ketika menggunakan sistem tersebut seperti peserta didik tidak dapat mengaplud tugas dengan baik maka jalan alternatif adalah mengirim via watsap misal pengumpulan audio dalam membaca bahasa arab dan juga praktek berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab oleh karena itu dibutuhkan sistem yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan atau kendala yang dihadapi .

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Blended Learning di SMA Al-Izzah Batu

Proses pembelajaran yang terenting adalah penilaian yakni menentukan bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan maka perlu yang namanya evaluasi sebagai peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Dalam evaluasi pembelajaran pengumpulan data dan pengelolaan informasi harus jelas dapat diukur dan diamati pada setiap pencapaian pemahaman siswa melalui penilainya, dengan begiti sasaran pencapaian pembelajaran dapat diketahui terget yang belum tercapai dan target yang sudah tercapai. Adapun dalam evaluasi terdapat 2 istilah yang saling berkesinambungan yakni pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan tolak ukur dalam melihat kuantitas dari objek yang diuku, sedangkan kualitas merupakan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi terkait dengan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka evaluasi dapat diartikan sebagai strategi dalam mencari sebuah data guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga dapat di ambil keputusan-keputusan yang nantinya akan digunakan sebagai perbaikan. Jenis evaluasi antara lain yaitu evaluasi formatif,dan evaluasi suamatif. Prof. Sunardi menganalogikan bahwa perbedaan evaluasi formatif dan sumatif yaitu seperti perbedaan saat seorang chef restoran memasak suatu masaka. Evaluasi formatif layaknya menilai makanan sebelum disajikan, sedangkan penialaian sumatif penilaian makanan setelah makanan itu sajikan (analog ini disampaikan saat penulis berada dibangku

perkuliahan pascasarjana) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan di tengah proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar.

Evaluasi yang dilakukan dalam model banded learning yakni melalui dua aspek tersebut . evaluasi formatif dilakukan untuk melihat berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna mengetahui kelancaran dan hal-hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya kegiatan belajar dengan mengukur tingkat pemahaman siswa melalui pemberian berupa tes tulis (pilihan ganda, essay) dan juga lisan guna mengetahui kecerdasan kognitif peserta didik.

Instrumen dalam pengumpulan data yang diberikan kepada peserta didik harus valid dan realibitas oleh karena itu perlu di uji cobakan kepada populasi yang sama dengan sampel yang berbeda agar dapat kita ketahui nantinya hasil pemahaman belajar siswa. Tidak hanya itu penilaian sumatif juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menilai berbagai elemen yang berkaitan dengan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, evaluasi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, evaluasi media, strategi pembelajaran dan juga alat dalam evaluasi pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan dari model banded learning dikatakan efektif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Al-Izzah Batu kelas XI MIA 1 di tunjukkan dengan penerapan blended learning yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab dalam meningkatkan mutu belajar dengan cara mengkombinasikan pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut dengan menggunakan sistem E-Learning yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan memasukkan bahan pembelajaran berupa word, power point, video pembelajaran. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arik Tri Ariani) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model banded learning dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. Dengan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan model tersebut proses pembelajaran berjalan efektif ditunjukkan dengan adanya semangat siswa dalam tanya jawab ketika proses pembelajaran dapat dilihat dari kolom komentar yang di lakukan di web yang sudah disediakan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irwan, Monica, dan Rita Angraini) dalam judul penelitian desain model pembelajaran banded learning pada mahasiswa bahwa hasil penelitiannya menunjukkan model banded learning efektif digunakan dengan menggunakan aplikasi fb yang dapat mudah diakses oleh mahasiswa pada era milineal.

Hasil beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang lain adalah penggunaan sistem dan juga aplikasi yang digunakan dalam menunjang proses

pembelajaran. Masing-masing sekolah mempunyai cara yang jitu dan mudah untuk mereka pakai dalam penerapan model banded learning dengan begitu secara tahapan dalam penerapan model banded learning juga akan mengalami perbedaan. Oleh karena itu di SMA Al-Izzah secara garis besar evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model blended learning di SMA Al-Izzah Batu sudah sangat amat baik dilakukan dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Serta blended learning yang dilakukan mampu menjadi jalan keluar dari persoalan pelaksanaan pendidikan jarak jauh.

samping itu istilah blended learning biasanya berkisarkan dengan memasukkan media online pada program pembelajaran, sementara pada masa yang sama pendekatan tradisional yang lain untuk mendukung pelajar. Dengan demikian, menggunakan model blended learning receptive skill dalam pembelajaran Bahasa Arab akan lebih meningkat dan lebih efektif dalam melaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. P. (2017). *English Listening Blended Learning "Kajian Linguistik dan Sastra"*.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosda Karya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosda Karya.
- Baharun, H. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*. Yogyakarta: Cendekia.
- Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*. Yogyakarta: Cendekia.
- Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*. Yogyakarta: Cendekia.
- Cindya Alfi, S. d. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA "Jurnal Pendidikan "Teori, Penelitian, Pengembangan ""*.
- Djiwandono, M. S. (1966). *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Jabbar, S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahyudin, M. M. (2012). *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Al kitabah.

JALSAT: Journal of Arabic Studies and Teaching.

Homepage: <http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/jalsat/index>, Email: jalsat@uinsby.ac.id

- Muchlas, N. R. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Adaptive Blended Learning Untuk Berbagai Jenis Gaya Belajar Siswa Menengah Atas Pada Pokok Bahasan Listrik Statis "Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*.
- Nafisah, K. N. (2020). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SDN Tlogorejo Sukodadi Lamongan*. Lamongan: AL FAKKAR.
- Rizkiyah, A. (2015). *Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya*. Surabaya.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Persada.
- sjukur, S. B. (2012). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa "Jurnal Pendidikan Vokasi"*.
- Sutisna, A. (2016). *Pengembangan Model Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar"Jurnal Pendidikan Teknologi"*.
- Wahyuni, A. S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Reika Aditama.
- widiara, I. K. (2018). *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*. Purwadita.
- Wijaya, N. H. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blended Learning dalam Meningkatkan Receptive Skill di Pondok Pesantren*. Palapa.